

KOMUNIKASI KOMUNITAS 1000 GURU SAMARINDA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Sari Rahmahyanti¹, Hairunnisa², Sabiruddin³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar sebagai komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan khususnya di sekolah-sekolah pedalaman Kalimantan Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan wawancara dilapangan dengan key informan dan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan Model Interaktif dari Miles and Huberman. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa komunikasi komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan komponen-komponen komunikasi sebagai sumber atau penyampai pesan (source) kemampuan menempatkan diri pada orang lain sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, pesan (message) disampaikan berupa materi-materi mengajar yang dibagikan kepada anak-anak sekolah di pedalaman, media (channel) yang digunakan adalah dalam bentuk materi belajar kepada anak-anak sekolah di pedalaman menggunakan gambar atau poster, alat peraga, serta relawan pengajar memvisualisasikan sebuah profesi dengan kostum beserta atributnya, dan penerima (recevier) yaitu anak-anak sekolah di pedalaman mampu mengikuti kegiatan baik belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dan memiliki keingintahuan tinggi pada materi yang disampaikan oleh komunitas 1000 Guru Samarinda.

Kata kunci: *Komunikasi, Komunitas 1000 Guru Samarinda*

Pendahuluan

Komunitas peduli pendidikan mulai bermunculan membuktikan masih banyak orang-orang yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap pendidikan di Indonesia. Dari beberapa komunitas tersebut memiliki fokus kegiatan yang

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

samayaitu mengajar anak-anak yang masih duduk di bangku SD (Sekolah Dasar). Perbedaan komunitas lain dengan 1000 Guru Samarinda adalah lokasi mengajar hanya di sekitar kota Samarinda dan kegiatan berlangsung selama satu hari saja. Sedangkan 1000 Guru Samarinda, lokasi mengajar berada di daerah pedalaman Kalimantan Timur dan kegiatannya berlangsung selama dua sampai tiga hari di akhir pekan.

Komunitas 1000 Guru Samarinda memilih metode mengajar dan *traveling* sebagai penguat komitmen pengajarnya dalam berkontribusi. Selain itu, program yang dijalankan oleh 1000 Guru Samarinda yang berbasis *Traveling and Teaching* menjadikan komunitas ini memiliki daya tarik yang lebih dibanding dengan komunitas lainnya. Tidak sebatas relawan pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan metode belajar yang kompatibel kepada anak-anak di pedalaman, tetapi juga peran pelestarian kebudayaan daerah. Dengan dilaksanakannya metode *Traveling and Teaching*, pengalaman yang didapatkan oleh relawan pengajar tidak terbatas pada ilmu akademiknya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya dan wisata setempat. Mengajar sambil mengeksplorasi kekayaan daerah akan menanamkan kembali kepedulian terhadap kelestarian budaya. Nilai-nilai kebudayaan kurang diindahkan karena dikalahkan oleh kemajuan teknologi. Maka dari itu, peran komunitas 1000 Guru Samarinda menjadi lebih luas dari sekedar memberikan fasilitas pendidikan saja, dibuktikan dengan berhasilnya kegiatan ini dilaksanakan di 28 lokasi dalam rentang waktu kurang lebih empat tahun.

Kegiatan *Traveling and Teaching* juga dimaksudkan untuk menjaga eksistensi komunitas yang mempunyai tujuan peduli terhadap pendidikan di daerah pedalaman dengan melaksanakan kegiatan yang mampu memberi semangat positif, memotivasi serta memberikan donasi kepada anak-anak yang berada di daerah pedalaman. Komunitas 1000 Guru Samarinda juga memiliki kegiatan-kegiatan lain, diantaranya: *Teaching and Giving* dimana kegiatan tersebut hampir sama dengan konsep *Traveling and Teaching* namun diadakan hanya satu hari dan selain mengajar juga memberikan bantuan dalam bentuk membersihkan perpustakaan, membuat papan nama di setiap ruang kelas, mendirikan tiang bendera sehingga siswa-siswi dapat melaksanakan upacara, kemudian ada kegiatan Ngetepa diambil dari bahasa Melayu Kutai yang artinya jalan-jalan. Dengan konsep *educative tour* memberikan pengalaman berbeda untuk anak-anak pedalaman. Kegiatan ini mengajak anak-anak pedalaman keluar dari desa tempat mereka tinggal untuk berekreasi sembari membuka wawasan mereka tentang banyak hal baru, dan *Smart Center* merupakan program jangka panjang dengan durasi 6-12 bulan yang berfokus pada pemberian makanan bernutrisi serta pendidikan gratis untuk anak-anak pedalaman.

Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu anak-anak di pedalaman supaya lebih semangat dan terpacu belajar lebih giat, memperoleh ilmu serta menggapai cita-cita yang mereka inginkan. Komunitas menyediakan wadah bagi pemuda-pemudi di Kalimantan Timur untuk bergerak dan berpartisipasi membangun pendidikan di wilayah Kalimantan Timur khususnya pendidikan dasar di daerah terpencil dengan bergabung menjadi relawan

pengajar. Dalam proses belajar mengajar pada kegiatan yang diadakan oleh komunitas 1000 Guru Samarinda tentu saja membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seorang pengajar kepada siswa. Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengajar sebagai sumber pesan. Pesan tersebut diubah dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar dan sebagainya. Melalui saluran komunikasi seperti gambar, poster, alat peraga, pemutaran video dan lainnya. Pesan diterima oleh siswa melalui indera (mata dan telinga) untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pengajar sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Berdasarkan data dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Komunikasi Komunitas 1000 Guru Samarinda dalam Proses Belajar Mengajar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan komunikasi komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar.

Kerangka Dasar Teori

Teori S-M-C-R

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi yang dikemukakan oleh David K. Berlo yaitu Teori S-M-C-R. Singkatan S-M-C-R tersebut berasal dari istilah-istilah: S singkatan dari *Source* yang berarti sumber atau komunikator; M singkatan dari *Message* yang berarti pesan; C singkatan dari *Channel* yang berarti saluran atau media, sedangkan R singkatan dari *Receiver* yang berarti penerima atau komunikan (Effendy, 2003:256).

Komunikasi Organisasi

Menurut Wiryanto (dalam Romli 2011:2) komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan

berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Kertajaya, 2008:21).

Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Sadiman 2011:15). Sumber, pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya adalah pengajar atau guru. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum diberikan oleh pengajar atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud. Berdasarkan teori dan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, maka definisi konsepsional dari Komunikasi Komunitas 1000 Guru Samarinda dalam Proses Belajar Mengajar. Penelitian ini dengan berdasarkan teori S-M-C-R dimana proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas dari sumber yang memiliki keterampilan berkomunikasi dan pengetahuan luas sebagai orang yang menyampaikan pesan dapat dipercaya oleh penerima. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, informasi atau suatu berita. Dalam penyampaiannya, penyampai pesan menggunakan media atau saluran komunikasi sebagai alat sehingga pesan dapat sampai kepada penerima.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke

permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi sehingga akan memudahkan penulis dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka fokus penelitian ini menggunakan komponen dari teori S-M-C-R, yaitu:

1. *Source* (sumber)
2. *Message* (pesan)
3. *Channel* (media)
4. *Receiver* (penerima)

Jenis dan Sumber Data

Sumber data ada dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Informan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Orang tersebut dianggap paling mengetahui segala sesuatu terkait komunitas 1000 Guru Samarinda yang penulis harapkan sehingga akan memudahkan untuk memperoleh data-data yang valid dan akurat di lapangan.

Adapun yang menjadi *key informan* dan informan lain pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Key informan* yaitu Olivia Novina sebagai anggota divisi Project Manager yang melakukan survei ke sekolah pedalaman dan lokasi wisata serta pernah menjabat sebagai Ketua pertama komunitas 1000 Guru Samarinda dari awal terbentuknya komunitas.
 - b) Informan lain yang diharapkan membantu memberikan informasi tambahan terkait penelitian ini yaitu Aldi Riandana sebagai Humas komunitas 1000 Guru Samarinda serta relawan pengajar sebagai informan yang pernah mengikuti kegiatan *Traveling and Teaching*.
- #### 2. Data Sekunder
- Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip. Untuk menunjang penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh komunitas 1000 Guru Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk membantu proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy

- J. Moleong 2014:186). Proses wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara mendalam yang bermaksud untuk menemukan data-data terkait komunitas 1000 Guru Samarinda. Begitu pula dengan aktivitas lain yang mampu dijelaskan melalui tanya jawab dalam proses wawancara.
2. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang menyangkut kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas 1000 Guru Samarinda. Pengumpulan dokumen-dokumen tersebut menjadi sumber data sekunder guna memperkaya data penelitian terkait komunitas 1000 Guru Samarinda.
 3. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan juga mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Lexy J. Moleong 2014:174). Melihat situasi kerja dan pola komunikasi terkait komunitas 1000 Guru Samarinda merupakan observasi yang dilakukan guna menunjang hasil penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Singkat 1000 Guru Samarinda

Komunitas 1000 Guru adalah komunitas sosial yang bergerak dalam pendidikan pedalaman dan dibentuk pada 22 Agustus 2012 oleh Jemi Ngadiono. Awal mulanya 1000 Guru ialah akun twitter inspirasi dengan memberitakan keadaan realita pendidikan di pedalaman, namun kini berkembang dengan melakukan aksi sosial nyata secara sukarela. Saat ini komunitas 1000 Guru telah memiliki 39 regional yang tersebar di Indonesia. Komunitas ini berfokuskan untuk menyentuh pendidikan di daerah pedalaman dan memang lingkupnya adalah lingkup anak muda. Beberapa program diantaranya *Traveling & Teaching* yang merupakan kegiatan utama dari 1000 Guru, *Traveling & Giving*, *Smart Center*.

Tepat pada 26 Juli 2015 *founder* 1000 Guru, Jemi Ngadiono meresmikan regional 1000 Guru Samarinda. Komunitas ini beranggotakan pemuda-pemudi dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda, tetapi ingin ikut serta “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. 1000 Guru Samarinda bukan berarti komunitas ini beranggotakan 1000 orang guru, tetapi nama 1000 Guru bermakna bahwa siapa saja dapat menjadi pendidik tanpa menyandang gelar guru. Di sini semua kalangan dapat merasakan menjadi seorang guru selama sehari di pedalaman.

Hasil Penelitian

Source (Sumber)

Diketahui bahwa pihak 1000 Guru Samarinda dan relawan pengajar memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut terbukti dengan kemampuan melakukan pendekatan kepada anak-anak sekolah di pedalaman dan menyesuaikan dengan keadaan mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan relawan pengajar lainnya untuk mengetahui apa yang membuat mereka ingin menjadi relawan pengajar di komunitas 1000 Guru Samarinda. Hasil wawancara menggambarkan komunitas 1000 Guru Samarinda mampu menjadi fasilitas bagi para relawan pengajar untuk mendapatkan pengalaman baru melalui kegiatan *Traveling and Teaching*.

Message (Pesan)

Pesan di dalam kegiatan belajar mengajar berupa materi-materi mengajar yang akan dibagikan kepada anak-anak sekolah di pedalaman. Standar mengajarnya tidak mengikuti kurikulum seperti di sekolah umumnya. Konsep belajar pada kegiatan *Traveling and Teaching* cenderung mengenai pengetahuan umum. Materi yang bersifat pengetahuan umum merupakan pembelajaran dasar dan sederhana tapi bagi anak-anak di sekolah pedalaman pengetahuan tersebut sangat membantu mereka untuk menambah wawasan, mengingat ketika pada jam pelajaran di sekolah materi yang diajarkan oleh guru juga masih terbatas.

Channel (Media)

Media komunikasi dalam menyampaikan pesan berupa materi belajar untuk anak-anak sekolah di pedalaman dibutuhkan agar anak-anak lebih paham akan materi tersebut. dapat diketahui bahwa gambar, poster, alat peraga juga merupakan media sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik.

Receiver (Penerima)

Pengetahuan anak-anak sekolah di pedalaman masih sangat minim. Bahkan ada beberapa sekolah sama sekali tidak menggunakan kurikulum dari pusat sebagai panduan dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan fasilitas penunjang pendidikan. Namun ketika 1000 Guru Samarinda melaksanakan kegiatan di sekolah pedalaman, anak-anak mau mempelajari sesuatu yang baru dan sambutan dari anak-anak sangat antusias. Anak-anak memberikan perhatiannya kepada relawan pengajar selama kegiatan mengajar di kelas dan memiliki keingintahuan yang tinggi.

Pembahasan

Kegiatan Traveling and Teaching

Traveling & Teaching (TNT) merupakan salah satu program utama komunitas 1000 Guru yang menjadi agenda rutin semua regional yang ada di Indonesia termasuk Samarinda. Komunitas 1000 Guru Samarinda melaksanakan

program ini untuk berbagi inspirasi serta motivasi kepada anak-anak sekolah di pedalaman Kalimantan Timur. *Traveling and Teaching* bertujuan untuk mengajak anak muda dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi menjadi relawan pengajar pada hari pertama kegiatan. Kemudian pada hari kedua kegiatannya adalah *traveling* mengunjungi tempat-tempat wisata yang indah. Melalui kegiatan ini dapat mengenal dan melestarikan budaya juga adat istiadat disertai dengan kegiatan sosial yaitu berbagi dan mengajar anak-anak sekolah di pedalaman.

Komunitas 1000 Guru Samarinda dan Relawan Pengajar (Source)

Pihak 1000 Guru Samarinda dalam merekrut relawan pengajar tidak membatasi profesi tertentu. Meskipun dasarnya bukan seorang guru, berbekal pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh masing-masing relawan pengajar itu lah dapat berbagi ilmu pengetahuan kepada anak-anak di pedalaman.

Memahami keadaan anak-anak sekolah di pedalaman, terutama yang akan menjadi target sasaran kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diawali oleh sumber atau penyampai pesan. Mereka lah yang menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan, bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mempengaruhi target, namun jika mereka tidak tertarik pada kegiatan yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia. Sumber perlu mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran komunikasinya. Karena kondisi anak-anak sekolah di pedalaman berbeda dengan pendidikan di perkotaan, maka 1000 Guru Samarinda menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di pedalaman. Melalui survei sebelum melakukan kegiatan, 1000 Guru Samarinda dapat melihat sejauh mana kemampuan anak-anak di sekolah pedalaman.

Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi, sikap yang baik dan pengetahuan dibidangnya sebagai sumber atau penyampai pesan, pihak 1000 Guru Samarinda maupun relawan pengajarnya dapat mewujudkan terjadinya komunikasi yang baik bagi penerima pesan dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Berbekal pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, relawan pengajar mampu menciptakan suasana belajar mengajar di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak di sekolah pedalaman.

Pendidikan Non Formal (Message)

Pesan atau informasi menurut Suprpto (2011:157) adalah isi (*content*) dari suatu program komunikasi, yaitu sesuatu yang hendak disampaikan kepada khalayak atau sesuatu yang akan dihidangkan kepada pihak yang dituju oleh program tersebut. Pada penelitian ini pesan yang disampaikan berupa materi-materi mengajar yang akan dibagikan kepada anak-anak sekolah di pedalaman. Standar mengajarnya tidak mengikuti kurikulum seperti di sekolah umumnya. Konsep belajarnya cenderung mengenai pengetahuan umum. Banyak dari anak-anak di pedalaman hanya tahu nama daerah tempat mereka tinggal. Mereka tidak mengetahui tentang Provinsi Kalimantan Timur, Pulau Kalimantan bahkan Indonesia. Kemampuan mereka untuk membaca dan menulis secara keseluruhan tergolong rendah. Selain itu 1000 Guru Samarinda memberikan pesan

berupa motivasi untuk anak-anak di pedalaman agar terus semangat belajar. Meskipun ada keterbatasan tidak menjadi penghalang mereka meraih cita-citanya.

Jika pesan informatif tekanannya pada unsur kognitif, maka pesan yang bersifat mendidik punya tekanan pada unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Pesan mendidik harus memiliki tendensi ke arah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa yang diketahuinya. Menyusun pesan yang bersifat mendidik tidak mudah, melainkan harus disertai referensi lebih awal, apakah itu dari pengalaman atau pengetahuan orang lain yang dibaca kemudian dipindahkan. Penyusunan pesan yang bersifat mendidik harus disampaikan oleh seorang komunikator yang lebih mengetahui masalah itu dari peserta didik. Karena itu seorang komunikator diharuskan mempelajari lebih awal isi pesan atau materi pendidikan sebelum disampaikan. Ketika 1000 Guru Samarinda melakukan survei sebelum mengadakan kegiatan di sekolah pedalaman, tim survei akan melihat bagaimana kondisi anak-anak disana. Setelah mendapatkan data dan mengetahui kebutuhan apa yang sesuai untuk anak-anak di sekolah pedalaman, maka 1000 Guru Samarinda dapat menentukan materi-materi yang akan mereka sajikan di kelas saat kegiatan *Traveling and Teaching* berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak mampu memahami dan menyerap pengetahuan yang mereka terima di kelas.

Saluran Komunikasi (Channel)

Hasil penelitian yang penulis temukan bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk materi belajar kepada anak-anak sekolah di pedalaman menggunakan media gambar atau poster, alat peraga, penayangan video tentang materi yang dibawakan serta relawan pengajar memvisualisasikan sebuah profesi dengan kostum beserta atributnya. Anak-anak akan lebih mudah memahami pesan tersebut jika disampaikan dengan penjelasan beserta gambar atau alat peraga. Sehingga mereka dapat melihat dan mendengar langsung bentuk dari pesan yang diberikan oleh relawan pengajar melalui media tersebut. Saluran komunikasi di dalam proses belajar mengajar ini berguna untuk memperjelas pesan sehingga interaksi antara pengajar dan para siswa menjadi lebih efektif.

Anak-anak Sekolah di Pedalaman (Receiver)

Pengetahuan anak-anak sekolah di pedalaman masih sangat minim. Bahkan ada beberapa sekolah sama sekali tidak menggunakan kurikulum dari pusat sebagai panduan dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan fasilitas penunjang pendidikan. Namun ketika 1000 Guru Samarinda melaksanakan kegiatan di sekolah pedalaman, anak-anak mau mempelajari sesuatu yang baru dan sambutan dari anak-anak sangat antusias. Anak-anak memberikan perhatiannya kepada relawan pengajar selama kegiatan mengajar di kelas dan memiliki keingintahuan yang tinggi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara menyeluruh mengenai komunikasi komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Komunitas 1000 Guru Samarinda dan relawan pengajar sebagai sumber penyampai pesan mampu berinteraksi dengan anak-anak sekolah di pedalaman dalam proses belajar mengajar meskipun bukan berprofesi sebagai guru. Komunikasi yang terjadi pada kegiatan *Traveling and Teaching* adalah komunikasi interpersonal yakni komunikasi tatap muka baik pada kegiatan indoor maupun outdoor. Relawan pengajar dapat dikatakan komunikatif dan mampu menyamakan persepsi atau *frame of reference* dengan siswa di sekolah pedalaman. Selain itu relawan pengajar memiliki *field of experience* dalam proses belajar mengajar anak-anak sekolah di pedalaman. Komunitas 1000 Guru Samarinda menyajikan pesan dengan konsep *fun learning* atau belajar yang menyenangkan untuk anak-anak di sekolah pedalaman. Konsep ini diterapkan di setiap kegiatan dan berhasil membuat komunikasi yang terjalin saat proses belajar mengajar memudahkan anak-anak menyerap materi belajar. Serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa-siswa berinteraksi lebih aktif. Pihak 1000 Guru Samarinda menyesuaikan materi pengajaran dengan kemampuan anak-anak di sekolah pedalaman.

Komunitas 1000 Guru Samarinda menyampaikan materi pengajaran melalui saluran komunikasi dengan mengolahnya menggunakan bantuan media gambar, poster, alat peraga serta memvisualisasikannya sehingga siswa-siswa lebih memahami materi belajar yang disampaikan. Komunitas 1000 Guru Samarinda mengadakan kegiatan *Traveling and Teaching* bertujuan agar anak-anak di pedalaman mendapat kesempatan menambah wawasan dan pengalaman yang belum mereka dapatkan sebelumnya di sekolah. Relawan pengajar berinteraksi langsung dan melihat antusias dari anak-anak selama proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar anak-anak memiliki keingintahuan tinggi dan berperan aktif sehingga komunikasi yang terjadi menjadi efektif.

Saran

Dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kedepannya komunitas 1000 Guru Samarinda dapat terus menjalankan kegiatan *Traveling and Teaching* secara rutin sehingga lebih banyak lagi sekolah-sekolah di pedalaman Kalimantan Timur yang bisa tersentuh oleh komunitas 1000 Guru Samarinda serta memperpanjang waktu kegiatan di daerah mengajar.
2. Diharapkan komunitas 1000 Guru Samarinda dalam proses belajar mengajar pada kegiatan-kegiatannya semakin kreatif dan inovatif sehingga semakin banyak khalayak tertarik menjadi relawan pengajar untuk turun langsung berkontribusi pada pendidikan di pedalaman Kalimantan Timur.

3. Diharapkan komunitas 1000 Guru Samarinda dapat mengevaluasi kembali sekolah-sekolah yang pernah dikunjungi untuk mengetahui perkembangan siswa-siswa di sekolah tersebut melalui kegiatan atau program lanjutan.
4. Diharapkan komunitas 1000 Guru Samarinda tetap menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang selama ini berpartisipasi bersama komunitas dalam melaksanakan kegiatan mengajar anak-anak sekolah di pedalaman Kalimantan Timur dan harapannya komunitas dapat membangun kerjasama dengan pihak pemerintah sehingga pemerintah lebih memperhatikan lagi kondisi pendidikan di pedalaman Kalimantan Timur dan turut bergerak meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faules, R. Wayne Pace Don F. 2013. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, A. S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada dan Pustekom Dibud.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Katuuk, Oktaviani. 2016. Peran Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica.e-journal "Acta Diurna". Vol 5 (5): 6-7. Manado.
- Dwinanto, Rafan. 2018. Link (<http://kaltim.tribunnews.com/2018/09/13/begini-kelanjutan-rencana-pemindahan-sdn-006-samarinda-yang-satu-gedung-dengan-smn-16> diakses 15 Agustus 2018)

Febrina, R. 2015. Link (<http://kaltim.prokal.co/read/news/253361-komunitas-1000-guru-samarinda-semangat-menumbuhkan-jiwa-nasionalisme-di-pedalaman> diakses 15 Agustus 2018)